

## Register Pertanian di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak

Ilma Zulfa

Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada

Pos-el: [ilmazulfa1999@mail.ugm.ac.id](mailto:ilmazulfa1999@mail.ugm.ac.id)

### **Abstract**

*Register is a variety of language that is seen based on the context of use. As in the agricultural register. Agricultural activities contain a variety of vocabulary that is unique to research. The purpose of this study is to discuss the form, meaning and social factors of agricultural registers in Wonosalam District, Demak Regency. The theory used is register according to Halliday and Biber. Data sources were obtained through interviews and literature studies. There are 36 data of agricultural registers in Wonosalam Subdistrict, Demak Regency which consist of noun words and verb words. The social factors of agricultural register formation are economy, education, age and population mobility.*

**Keywords:** register, agriculture, Demak.

### **Abstrak**

Register merupakan ragam bahasa yang dilihat berdasarkan konteksnya penggunaan. Seperti pada register pertanian. Kegiatan pertanian memuat berbagai kosa kata yang khas untuk diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah membahas mengenai bentuk, makna dan faktor sosial dari register-register pertanian di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Teori yang digunakan adalah register menurut Halliday dan Biber. Sumber data diperoleh melalui wawancara dan studi literatur. Terdapat 36 data register pertanian di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang terdiri dari kata nomina dan kata verba. Faktor sosial terbentuknya register pertanian adalah ekonomi, pendidikan, usia dan mobilitas penduduk.

**Kata kunci:** register, pertanian, Demak.

### **Pendahuluan**

Proses komunikasi membutuhkan bahasa untuk menyampaikan ide atau pesan yang ingin disampaikan. Apabila bahasa yang digunakan tidak bisa mewakili ide atau pesan tersebut maka proses komunikasi akan mengalami hambatan. Penggunaan bahasa dalam suatu komunitas atau kelompok tertentu mempunyai ciri khas atau pembeda dari kelompok lainnya. Register adalah salah satu bagian dalam sosiolinguistik yang mempelajari bahasa bidang-bidang tertentu.

Register merupakan ragam bahasa yang dilihat berdasarkan konteksnya

penggunaan (Biber dan Edward, 1994). Terdapat banyak kegiatan yang membuat masyarakat dalam situasi sosial tertentu, sehingga dapat menciptakan studi mengenai register tertentu pula. Seperti dalam profesi atau pekerjaan tertentu mempunyai register atau sekumpulan istilah atau kosa kata yang khas untuk melakukan kegiatan tersebut. Seperti pada register pertanian.

Pertanian merupakan kegiatan mengelola sumber daya alam nabati dan hewani untuk menghasilkan komoditas ekonomi (KBBI, online). Kegiatan pertanian memuat berbagai kosa kata yang khas seperti:

[1] Nandur

Nandur merupakan istilah yang digunakan dalam proses menanam padi, penggunaan istilah *nandur* karena menanam padi dilakukan dengan cara yang mundur atau ke belakang. Contoh kalimatnya:

*Ibu nandur pari neng sawah*

Ibu menanam padi di sawah.

[2] Mocongi

Mocongi merupakan kegiatan menyatukan beberapa tanaman padi yang jatuh karena terkena angin yang lebat dengan memberi tali seperti pocong. Tanaman padi yang sudah berisi, biasanya saat mendekati waktu panen akan semakin berat sehingga saat terkena angin, padi akan mudah jatuh. Contoh kalimatnya:

*Ibu mocongi pari sing ambruk keterak angin*

Ibu menyatukan padi yang jatuh terkena angin.

Studi dalam penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Pemilihan lokasi penelitian karena Demak merupakan salah satu dari daerah penghasil pertanian padi dan kacang hijau terbesar di Jawa Tengah. Penelitian mengenai register pertanian pernah dilakukan oleh Adzim (2016) mengenai register pertanian di Kabupaten Demak melalui tinjauan sinkronis, penelitian ini lebih menekankan kepada bentuk-bentuk register, belum membahas mengenai makna masing-masing register pertanian. Selanjutnya Noormalida dan Wulandari (2021) membahas mengenai bentuk, makna dan fungsi, serta

penyebab terjadinya register di Desa Bangkal Kota Banjarbaru.

Dari beberapa penelitian di atas, belum ada yang menjelaskan mengenai register pertanian di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Adapun tujuan yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

[1] Bentuk-bentuk register pertanian di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

[2] Makna dari macam-macam register pertanian di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

[3] Faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan register pertanian di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini masuk ke dalam deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berdasar pada fakta yang ada, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang ada (Sudaryanto, 1988). Data penelitian ini adalah register pertanian di Kecamatan Wonosalam Kab. Demak. Sumber data diperoleh melalui wawancara dan studi literatur. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik catat. Data yang ada, kemudian di catat. Teknik catat dilakukan dengan mencatat hasil penyimakan dalam kartu data (Kesuma, 2007). Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Hasil analisis data dilakukan secara informal, artinya penyajian dilakukan dengan

menggunakan kata-kata biasa (Kesuma, 2007).

## Hasil dan Pembahasan

### a. Bentuk dan Makna Register Pertanian

Berikut ini merupakan temuan penelitian, yang dikategorikan berdasarkan bentuk kata register pertanian di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Kelas kata yang ada yaitu nomina dan verba. Penggunaan register dalam pertanian pada kelas kata nomina berdasarkan pada sarana dan prasarana yang digunakan dalam pertanian. Adapun penggunaan istilahnya sebagai berikut.

#### [1] Galeng [galəŋ]

*Galeng* merupakan pematang sawah, berupa gundukan tanah untuk memisahkan petak sawah yang satu dengan yang lainnya. Biasanya galeng digunakan sebagai jalan bagi petani untuk menuju ke petak sawah yang berlokasi di tengah-tengah. Contoh kalimatnya: *Ati-ati nak midak pari, lewat galeng wae.* (Hati-hati jika menginjak padi, lewat pematang sawah saja).

#### [2] Walir [walir]

*Walir* merupakan bagian-bagian padi yang ada di dalam lahan sawah. Penggunaan *walir* digunakan pada saat penanaman bibit pertanian. Contoh kalimatnya: *Aku cuma nyebar wineh sak walir.* (Aku hanya menyebar bibit padi satu bagian).

#### [3] Wiji [widzi]

*Wiji* adalah biji atau bibit yang digunakan dalam pertanian. *Wiji* masih berupa butiran-butiran, nantinya bibit ini akan di tanam di lahan pertanian. Contoh kalimatnya: *Bapak wes tuku wiji pari 5 sak.* (Bapak sudah membeli bibit padi 5 sarung).

#### [4] Wineh [wineh]

Dalam pertanian, *wineh* merupakan benih padi yang sudah mulai tumbuh di lahan pertanian. *Wineh* biasanya baru berumur 40 hari dan panjangnya 15 -20 cm. Contoh kalimatnya: *Wineh e wes duwur.* (Benih padinya sudah tinggi).

#### [5] Kedoan [kədoan]

*Kedoan* merupakan lahan bagian dalam satu petak sawah. Biasanya satu petak sawah terdiri dari beberapa lahan. Contoh kalimatnya: *Bapak cuma ngarap sawah rong kedoan.* (Bapak hanya menggarap sawah dua bagian).

#### [6] Sanggeman [sangəman]

*Sanggeman* merupakan lahan dalam pertanian. Contoh kalimatnya: *Pari neng sanggeman kae wes gari dijupuk.* (Padi di lahan itu sudah tinggal diambil).

#### [7] Ladon [ladon]

*Ladon* merupakan tempat untuk menanam benih padi di sawah. Biasanya ladon dibuat pada bagian sawah yang mudah untuk dijangkau. Contoh kalimatnya: *Bapak gawe ladon neng sawah.*

(Ayah membuat tempat menanam benih padi di sawah).

[8] Sebaran [səbaran]

*Sebaran* merupakan lahan pertanian yang sudah ditanami benih padi yang telah semai. Contoh kalimatnya: *Ibu nduwe sebaran neng sawah wetan.* (Ibu punya lahan pertanian di sawah sebelah timur).

Penggunaan register dalam pertanian pada kelas kata verba berdasarkan pada proses kegiatan yang digunakan dalam pertanian. Adapun penggunaan istilahnya sebagai berikut.

[9] Dedet [dədet]

*Dedet* merupakan kegiatan memotong rumput dengan menggunakan alat clurit. Saat memotong rumput posisi badan jongkok. Contoh kalimat: *Bapak lagi dedeti suket.* (Bapak sedang memotong rumput).

[10] Derep [dərəp]

Merupakan istilah yang digunakan untuk kegiatan memanen padi di sawah. Contoh penggunaan kalimatnya: *Parine wes garek derepke.* (Padinya sudah siap dipanen).

[11] Macul [matʃul]

*Macul* merupakan kegiatan mencangkul tanah pertanian dengan menggunakan alat cangkul. Contoh kalimatnya: *Bapak macul neng sawah.* (Bapak mencangkul tanah di sawah).

[12] Manol [manol]

*Manol* merupakan kegiatan mengangkut padi yang sudah dipanen ke tempat tujuan, seperti rumah pemilik padi tersebut atau ke tempat penggilingan padi. *Manol* biasanya dilakukan oleh pekerja buruh tani. Contoh kalimat: *Pak Lek lagi manol pari.* (Paman sedang mengangkut padi).

[13] Matun [matun]

*Matun* merupakan kegiatan membersihkan rumput liar di sawah. Kegiatan ini bertujuan agar padi yang ditanam dapat tumbuh dengan baik. Biasanya kegiatan ini identik dengan ibu-ibu. Contoh kalimatnya: *Siti lagi matun ning sawah.* (Siti sedang membersihkan rumput liar di sawah).

[14] Mbanjari [mbandzari]

*Mbanjari* merupakan aktivitas petani sebelum menanam padi, biasanya *mbanjari* dilakukan dengan menggunakan bantuan tali, kegiatan ini bertujuan saat padi ditanam lurus. Contoh kalimat: *Ibu mbanjari pari.* (Ibu memberi garis sebelum menanam padi).

[15] Mbedah [mbədah]

*Mbedah* merupakan kegiatan membuka aliran air, sehingga air dapat mengalir ke area persawahan. Saat musim kemarau biasanya lahan persawahan membutuhkan sumber mata air tambahan. Contoh kalimatnya: *Bapak mbedah koloran ben banyune mili.* (Bapak membuka tempat aliran air agar airnya mengalir).

[16] Mbendengi [mbəndəŋi]

Mbendengi merupakan kegiatan membagi suatu lahan menjadi beberapa baris setelah tanah diolah atau dibajak. Contoh kalimat: *Pak de mbendengi lemah neng sawah wetan.* (Paman membuat lahan di sawah bagian timur).

[17] Mblower [mblowər]

*Mblower* merupakan istilah yang digunakan ketika proses memanen padi menggunakan alat blower. Blower adalah salah satu teknologi dibidang pertanian untuk mempercepat proses pengeringan padi saat panen. Contoh kalimat: *Ibu ngakon pak lek mbolwerke neng sawah.* (Ibu menyuruh paman memanen padi di sawah).

[18] Mbubuti [mbubuti]

*Mbubuti* merupakan istilah yang digunakan untuk kegiatan mencabut rumput yang tumbuh di lahan pertanian. Contoh kalimat: *Ibu mbubuti suket neng sawah.* (Ibu mencabut rumput di sawah).

[19] Mocongi [motʃoŋi]

*Mocongi* merupakan kegiatan menyatukan beberapa tanaman padi yang jatuh karena terkena angin yang lebat dengan memberi tali seperti pocong. Tanaman padi yang sudah berisi, biasanya saat mendekati waktu panen akan semakin berat sehingga saat terkena angin, padi akan mudah jatuh. Contoh kalimatnya: *Ibu mocongi pari sing ambruk keterak angin.*

(Ibu menyatukan padi yang jatuh terkena angin).

[20] Nampingi [nampiŋi]

Nampingi merupakan istilah yang digunakan untuk aktivitas merapikan pematang sawah dengan cara mencangkul supaya terlihat rapi. Contoh kalimat: *Bapak nampingi lemah neng galengan.* (Bapak mencangkul tanah di pematang sawah).

[21] Ndaut [ndaot]

*Ndaut* digunakan untuk kegiatan mencabut benih padi yang sudah siap untuk ditanam kembali di sawah. Saat menanam benih padi di sawah, jarak antara satu tanaman dengan yang lainnya sangat dekat, sehingga perlu benih yang sudah memiliki tinggi 20 cm dan berumur sekitar 40 hari perlu diambil. Contoh penggunaan kalimatnya: *Bapak ndaut pari.* (Bapak mencabut benih padi).

[22] Nebas [nəbas]

*Nebas* merupakan istilah yang digunakan untuk menjual padi secara utuh (masih di lahan sawah) kepada para tengkulak. Biasanya jika padi sudah mulai menguning banyak tengkulak yang berdatangan untuk menawar harga padi tersebut. Contoh kalimatnya: *Bapak nebaske pari karo juragan.* (Bapak menjual padi kepada juragan).

[23] Ngaret [ŋaret]

*Ngaret* adalah istilah untuk memotong tanaman menggunakan alat sabit, istilah ini bukan hanya digunakan untuk rumput saja, tetapi juga tanaman-tanaman yang lainnya, seperti ilalang, padi dan lain-lain. Contoh kalimat: *Pak de ngarep suket gawe sapi*. (Paman memotong rumput untuk sapi).

[24] Ngebug [ŋəbug]

*Ngebug* merupakan istilah yang digunakan proses pemukul padi yang sudah dipanen. Istilah ini digunakan dua kali penggunaannya, antara lain.

[24.a] *ngebug*

Saat memanen padi digunakan untuk memisahkan padi dengan tanamannya. Contoh kalimat: *Bapak ngebug pari neng sawang*. (Bapak memukul padi di sawah).

[24.b] *ngebug*

Saat padi sudah dijemur dan kering, *ngebug* digunakan untuk memisahkan kulit sehingga menjadi beras. Contoh kalimat: *Ibu ngebug pari seng bar dipeme*. (Ibu memukul padi yang sudah dijemur).

[25] Ngedos [ŋədos]

*Ngedos* digunakan untuk memisahkan bulir padi dari batang padi dengan alat bernama dos. Alat dos masih menggunakan tenaga tradisional yaitu menggunakan kayuhan kaki sebagai sumber energi alat pertanian ini. Contoh kalimat: *Pak lek ngedos neng sawah kulon*. (Paman menggunakan mesin dos di sawah sebelah barat).

[26] Nggaru [ŋgaru]

*Nggaru* merupakan istilah yang digunakan untuk proses menghaluskan, menghancurkan, dan meratakan tanah yang telah dibajak. *Nggaru* dilakukan agar tanah atau lahan sawah siap ditanami. Contoh kalimat: *Pak de nggaru sawah ben sesok iso ditanduri pari*. (Paman meratakan lahan sawah agar besok bisa ditanami padi).

[27] Nglangsir [ŋlansir]

*Nglangsir* merupakan istilah yang digunakan dalam proses mengangkut benih padi ke tempat tujuan. Biasanya petani yang mempunyai beberapa bidang tanah, hanya menanam benih pada pada satu lahan saja, sehingga benih tersebut dapat diawasi dengan mudah. Benih yang sudah siap ditanam kemudian dipindah ke lahan sawah yang akan ditanam. Contoh kalimatnya: *Pak lek nglangsir wineh karo motor*. (Paman mengangkut benih dengan sepeda motor).

[28] Ngombi [ŋombi]

*Ngombi* merupakan istilah yang digunakan untuk memanen padi menggunakan alat kombi. *Kombi* merupakan teknologi pertanian untuk mengambil padi. Alat ini biasanya hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu, karena harga mesin ini sangat mahal. Contoh kalimatnya: *Ibu ngerjake wong gawe ngombi sawah seng wetan*. (Ibu menyuruh orang untuk memanen sawah yang sebelah timur).

[29] *Nlaktor* [nlaktor]

*Nlaktor* merupakan istilah untuk proses membajak sawah menggunakan alat traktor. Contoh kalimatnya: *Ibu ngakon Pak lek gawe nlaktor sawah seng kulon.* (Ibu menyuruh paman untuk membajak sawah yang sebelah barat).

[30] *Nyawur* [njawur]

*Nyawur* merupakan aktivitas menabur bibit di lahan tanam tanpa melalui proses persemaian terlebih dahulu. Penggunaan istilah *nyawur* bukan hanya digunakan untuk bibit padi saja, tetapi juga bisa digunakan untuk proses penanaman kacang hijau. Contoh kalimatnya: *Ibu nyawur wiji kacang ijo ndek esok.* (Ibu menabur biji kacang hijau tadi pagi).

[31] *Nyebar* [njëbar]

*Nyebar* merupakan istilah yang digunakan untuk proses menyebar benih padi yang sudah berkecambah atau proses pembibitan dari merendam sampai benih siap ditanam. Contoh kalimatnya: *Pak lek nyebar wiji pari.* (Paman menyebar biji padi).

[32] *Nyeblok* [njëblok]

*Nyeblok* merupakan istilah yang digunakan untuk menanam kacang hijau dengan membuat lubang menggunakan kayu untuk memasukkan benih. Menanam kacang hijau dilakukan pada musim kemarau, sehingga tanah yang digunakan adalah tanah gembur. Contoh kalimat: *Aku nyeblok lemah gawe nandur kacang ijo.* (Aku melubangi tanah untuk menanam kacang hijau).

[33] *Nyemprot* [njëmprot]

*Nyemprot* merupakan istilah untuk menyemprotkan bahan kimia seperti pupuk, pestisida, herbisida, dan lainnya ke tanaman dengan alat yang bernama semprotan atau tangki. Contoh kalimatnya: *Bapak nyemprot suket neng sawah ndek esok.* (Bapak menyemprot rumput di sawah tadi pagi).

[34] *Nyulam* [njulam]

*Nyulam* merupakan proses menanam kembali pada celah-celah tanaman padi yang belum rata. Sehingga lahan yang ada, bisa dimaksimalkan untuk menghasilkan hasil panen yang melimpah. Contoh kalimatnya: *Ibu nyulami pari seng iseh arang-arang.* (Ibu menanam padi yang masih jarang-jarang).

[35] *Tandur* [tandur]

*Tandur* merupakan istilah yang digunakan dalam menanam padi, penggunaan istilah *tandur* karena dilakukan dengan cara yang mundur. Contoh kalimatnya: *Ibu tandur pari neng sawah.* (Ibu menanam padi di sawah).

[36] *Ulur* [ulur]

Istilah *ulur* merupakan istilah yang umum untuk menanam di pertanian, penggunaan istilah ini bisa digunakan untuk menanam biji padi, kacang hijau, maupun biji-biji tumbuhan lainnya. Contoh kalimat: *Aku diajak Ibu ulur kacang ijo neng sawah.* (Aku diajak ibu menanam kacang hijau di sawah).

**b. Faktor sosial pembentukan register pertanian**

Faktor-faktor sosial pembentukan register terbagi menjadi empat faktor yaitu berdasarkan faktor ekonomi, pendidikan, usia, dan mobilitas penduduk di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

**1) Ekonomi**

Mata pencaharian penduduk Kecamatan Wonosalam sebagai petani, buruh tani, pengusaha industri, buruh industri, buruh bangunan, pedagang, jasa angkutan, pegawai negeri, dan lain-lain.

Sebagian besar mata pencaharian di Kecamatan Wonosalam adalah petani. Hasil pertanian penduduk Kecamatan Wonosalam ialah padi dan kacang hijau. Selain itu, juga dihasilkan tanaman buah-buahan seperti jambu, belimbing, pisang, mangga, dan pepaya. Penduduk di Kecamatan Wonosalam tidak sedikit yang memelihara hewan ternak untuk mendukung usaha pertanian, seperti ayam, sapi, kuda dan kambing.

**2) Pendidikan**

Tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak cukup beragam mulai dari tidak sekolah, SD, SMP, SMA, S1 dan S2.

Petani di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak memiliki jenjang pendidikan antara tidak tamat SD sampai SMA, sehingga bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari adalah bahasa Jawa.

Tidak sedikit diantara mereka yang tidak bisa berbahasa Indonesia.

**3) Usia**

Petani di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak memiliki usia yang beragam, berkisar 20 sampai 70 tahun.

**4) Mobilitas Penduduk**

Mobilitas penduduk Kecamatan Wonosalam cukup tinggi. Ada beberapa hal yang mendorong mobilitas penduduk di Kecamatan Wonosalam, antara lain untuk mencari nafkah, perdagangan, dan menuntut ilmu. Terdorong oleh kebutuhan untuk mencari nafkah, sebagian besar penduduk terpaksa meninggalkan desanya. Mereka ada yang pergi ke kota-kota besar di Jawa Tengah, bahkan ada yang merantau ke luar pulau, seperti Kalimantan. Masyarakat Kecamatan Wonosalam juga ada yang memilih tetap berada di desanya sebagai seorang petani.

**Simpulan**

Register pertanian merupakan kumpulan istilah-istilah yang digunakan saat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pertanian. Terdapat 36 data register pertanian di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang terdiri dari kata nomina dan kata verba. Faktor sosial terbentuknya register pertanian adalah ekonomi, pendidikan, usia dan mobilitas penduduk.

**Daftar Pustaka**

Adzim, S. (2016). Register Pertanian Pada Dialek Masyarakat Kabupaten



- Demak Berlatar Belakang Budaya Jawa Dari Tinjauan Sinkronis: Kajian Sociolinguistik. *International Seminar Prasasti III: Current Research in Linguistics*, 755–760.
- Biber, D. dan Edward. F. (1994). *Sociolinguistic Perspectives on Register*. Oxford University Press.
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as a Social Semiotic: The Social Interpretation of Language and Meaning*. Edward Arnold.
- Kesuma, T. M. J. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Carasvatibooks.
- Miles, M. dan A. M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI Press.
- Noormalida, I., & Wulandari, N. I. (2021). Register Pertanian pada Masyarakat Desa Bangkal Kota Banjarbaru. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 172–188.
- Sudaryanto. (1988). *Metode Linguistik*. Gadjah Mada University Press.